

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berupa studi kasus untuk mengkaji masalah asuhan keperawatan pada klien hipertensi. Pendekatan yang digunakan adalah asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi.

Dalam studi kasus ini penulis mengambil judul Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan hipertensi Di Kota Samarinda.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam penulisan ini adalah 1 orang klien dengan masalah Hipertensi di wilayah Kota Samarinda. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

1. Klien dengan diagnosa Hipertensi
2. Bersedia menjadi responden
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

Kriteria Eksklusi

1. Klien yang tidak memunihi 3 hari perawatan

C. Fokus Studi

Fokus studi adalah masalah utama yang akan dilakukan penelitian sebagai titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus ini adalah :

Studi Kasus Kasus Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Hipertensi Di Kota Samarinda.

D. Definisi Oprasional

1. Klien hipertensi adalah pasien yang menderita hipertensi dan mendapatkan perawatan 3 hari, salah satunya adalah memberikan terapi inovasi rebusan jahe putih selama perawatan.
2. Terapi inovasi yang diberikan adalah pemberian rebusan jahe yang memiliki banyak manfaat untuk menurunkan.

E. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian Studi kasus ini dilaksanakan di Jalan Ks Tubun No.26 Kecamatan Samarinda Ullu Kota Samarinda dengan waktu penelitian selama 3 hari dari tanggal 17 maret 2022 sampai dengan 19 maret 2022.

F. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Administrasi

Proses informasi data klien diambil secara langsung. Dilakukan dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan instrumen pengumpulan data.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses Asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien dari mulai pengkajian, penegakkan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan sampai evaluasi dengan dokumentasi yang tepat dan benar.

3. Prosedur Studi Kasus Asuhan Keperawatan

Melakukan pembahasan pada asuhan keperawatan mengenai proses keperawatan yang telah dilakukan mulai dari pengkajian, penegakkan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan sampai evaluasi dengan membandingkan kesenjangan terhadap teori yang ada.

G. Metode dan Insrument Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam menyusun karya tulis ilmiah ini membutuhkan beberapa cara untuk membantu menganalisa berbagai informasi, yaitu :

1. Wawancara

Pada studi kasus ini dilakukan wawancara untuk mendapatkan data secara langsung dari klien. Dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan atau bercakap-cakap.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua gejala yang tampak dari objek yang diperiksa. Observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan dengan pendekatan head-to-toe dari teori kenyamanan Kolcaba.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan tubuh untuk mendeteksi adanya kelainan pada sistem tubuh atau bagian organ dengan melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi) dan mendengarkan (auskultasi) dari kepala hingga kaki dan pemeriksaan TTV.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam proses asuhan keperawatan adalah format asuhan keperawatan, format observasi terapi pemberian rebusan jahe putih, lembar persetujuan pasien menjadi responden, tensimeter, stetoskop, midline, penlight, pulpen, buku catatan, reflek hamer dan termometer.

H. Keabsahan Data

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan untuk mengumpulkan data dari klien, setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti membuat diagnosa keperawatan. Kemudian peneliti mengembangkan intervensi keperawatan atau merencanakan, mengimplementasikan serta mengevaluasi dan mendokumentasikan.

2. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya yang berupa hasil wawancara dan observasi dari klien.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti memasuki ke lapangan sampai semua data terkumpul secara lengkap, menurut peneliti. Analisis data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Proses selanjutnya adalah mengidentifikasi prioritas masalah dan merumuskan diagnosa keperawatan yang mungkin timbul serta menyusun implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi pendekatan teori kenyamanan Kolcaba.

Pelaksanaan tindakan keperawatan disesuaikan dengan waktu dan intervensi yang telah disusun dan mengevaluasi respon klien setelah tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Data disajikan dalam bentuk narasi atau tabel sesuai dengan desain penelitian studi kasus dan juga disertai dengan pengucapan verbal dari subyek peneliti. Kesimpulan dari data yang telah disampaikan, kemudian dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya.

J. Etika Studi Kasus

1. Autonomy (Kemandirian)

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu dapat berpikir secara logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Orang dewasa dapat membuat keputusan dan orang lain harus menghormatinya.

2. Beneficence (Berbuat baik)

Prinsip ini menuntut perawat untuk berbuat baik dalam memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan.

3. Justice (Keadilan)

Perawat melakukan tindakan sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan dengan mematuhi keadilan sesuai dengan standar hukum dan praktik yang berlaku.

4. Non-maleficence (tidak merugikan)

Perawat dalam melakukan pelayanan tidak menimbulkan bahaya atau cedera fisik dan psikologis pada klien. Perawat memberikan upaya pelayanan kesehatan sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan.

5. Veracity (kejujuran)

Perawat harus menyampaikan informasi yang akurat, komprehensif, dan objektif pada klien.

6. Fidelity (Menepati Janji)

Perawat harus berjanji untuk menepati janji mereka dan menghormati komitmen mereka kepada orang lain.

7. Confidentiality (Kerahasiaan)

Pengasuh harus menjaga kerahasiaan semua informasi pasien. Dokumen tentang kesehatan klien hanya boleh dibaca untuk tujuan merawat dan meningkatkan kesehatan.

8. Accountability (Akuntabilitas)

Perawat harus bertindak sesuai dengan prosedur standar keperawatan.